

**PERSPEKTIF BAHASA-BAHASA
AUSTRONESIA DAN NON-AUSTRONESIA**

Kajian Bahasa dan Sastra

2

PENERBIT



UDAYANA UNIVESITY PRESS

DAFTAR ISI

	halaman
BUKU 2	
BENTUK-BENTUK POTENSIAL BAHASA INDONESIA (<i>Mulyono</i> Universitas Negeri Surabaya)	1
THE ROLE OF LOCAL TELEVISION STATIONS IN BALI IN MAINTAINING BALINESE LANGUAGE (<i>I Nyoman Muliana</i> , Universitas Warmadewa – Denpasar)	19
SITUASI KEBAHASAAN DI PALEMBANG: ANTARA <i>BEBASO</i> DAN <i>BASO PALEMBANG SEARI-ARI</i> (<i>Limy Oktovianny</i> , Universitas Bina Darma, Palembang)	25
PROSES MATERIAL DALAM HIKAYAT PERANG SABIL: KISAH PASUKAN GAJAH (<i>Rohani Ganie</i> , Universitas Sumatera Utara).....	33
KREASI : PROSES PEMBENTUKAN KATA <i>NON</i> MORFOLOGIS BAHASA MELAYU MANADO (<i>Maxi Lengkey</i>)	39
KEPERCAYAAN TRADISIONAL DALAM CERITA RAKYAT MINANGKABAU: KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA TERHADAP <i>KABA GOMBANG PATUANAN</i> (<i>Eva Krisna</i> , Balai Bahasa Padang)	46
KORESPONDENSI FONEM /P/ DAN /B/ DALAM BAHASA NAGEKEO DIALEK RENDU SEBAGAI UNSUR PEMBEDA MAKNA PERBUATAN, KEADAAN, DAN HASIL PERBUATAN (<i>Drs. Petrus Pita, M.Hum.</i>)	55
VARIASI DIALEK BAHASA ANGKOLA DAN-MANDAILING DI TAPANULI BAGIAN SELATAN (<i>Syahnan Daulay</i> , Universitas Negeri Medan)	63
VOKAL BAHASA MELAYU DI SUMATERA UTARA (<i>Tengku Syarfina</i>).....	73
INSPIRASI KEBEBASAN PENGUASA DAN TEKNIK PROPAGANDA DALAM KAKAWIN <i>NAGARA KRITAGAMA</i> (<i>Puji Retno Haradiningsas</i> , Balai Bahasa Denpasar)	80
STATUS KEKERABATAN ISOLEK LAURA DAN GAURA P ADA KELOMPOK BAHASA SUMBA DI NTT (<i>I Gede Budasi</i> , FBS Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja).....	93

MENCARI RELASI MUTUALIS ANTARBAHASA <i>Seeking for a Mutual Relation among the Languages</i> (<i>Khrisianto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto</i>).....	105
PENEMPATAN TEKANAN DALAM BAHASA RONGGA: SEBAGAI SUATU PEMBICARAAN Awal (<i>Nyoman Suparsa, Universitas Mahasaraswati, Denpasar</i>)	113
DINAMIKA PEMAKAIAN BAHASA USING (<i>Nyoman Sarmi, Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya</i>)	124
RITUAL K'BOR GUYUB TUTUR BIAK NUMFOR-PAPUA: SEBUAH KAJIAN SEMIOTIK (<i>Hugo Warami Fakultas Sastra, Universitas Negeri Papua, Manokwari</i>).....	134
PEMARKAHAN FUNGSI ARGUMEN INTI DALAM BAHASA JEPANG (<i>Ketut Widya Purnawati, Universitas Udayana</i>).....	146
BAHASA ALAY (<i>Made R. Dian Aryani, Universitas Udayana</i>).....	158
PERSPEKTIF KUALITATIF KESEASALAN BAHASA BLAGAR, PURA, DAN RETTA SEBAGAI BAHASA NON-AUSTRONESIA DI KABUPATEN ALOR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (<i>La Ino</i>).....	164
ANALISIS KEKUATAN BAHASA KAMPANYE CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN RI 2009 (<i>Rosdiana Siregar, Universitas Negeri Medan</i>)	178
HOW THE FOREIGN STUDENTS OF INDONESIAN INSTITUTE OF THE ARTS (ISI) DENPASAR LEARN INDONESIAN LANGUAGE THROUGH BALINESE DANCE TEACHING LEARNING PROCESS (<i>Ni Ketut Dewi Yulianti, S.S., M.Hum.</i>).....	198
METAFORA : UANG ADALAH AIR TINJAUAN EKOLINGUISTIK (<i>Ni Wayan Mekarini, STIPAR Triatma Jaya, Badung,</i>).....	203
KAJIAN MORFOLOGIS PE-, PER-, DAN PEN- DALAM BAHASA INDONESIA (<i>Ni Putu N. Widarsini, Fakultas Sastra Universitas Udayana</i>)	207

PENEMPATAN TEKANAN DALAM BAHASA RONGGA: SEBAGAI SUATU PEMBICARAAN Awal

I Nyoman Suparsa

Universitas Mahasaraswati Denpasar

1. Pendahuluan

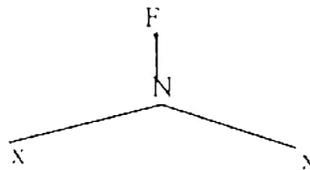
Setiap (suku)kata dalam bahasa lisan selalu mempunyai tekanan. Hanya, tekanan yang terdapat pada setiap (suku)kata itu tidak sama kekuatan atau kelemahannya. Ada yang bertekanan kuat atau primer dan ada juga yang bertekanan lemah atau sekunder. Yang dapat berbeda adalah posisi tekanan primer dan tekanan sekunder, apakah suku kata pertama atau kedua atau ketiga atau keempat atau kelima bergantung banyaknya kata itu bersuku kata dan cara memberi tekanan pada suatu kata. Demikian juga halnya dengan bahasa Rongga. Dimanakah posisi tekanan primer dalam bahasa Rongga?

2. Penempatan Tekanan dalam Bahasa secara Umum

Kata-kata yang terdiri atas unit-unit berirama disebut suku kata. Pada umumnya yang terbanyak dalam suatu bahasa adalah kata-kata bertipe suku dua. Salah satu dari dua suku-kata itu lebih menyolok atau lebih kuat daripada suku kata lain dalam kata itu, yang disebut dengan tekanan. Menurut Notasi IPA (*the International Phonetics Alphabet*) untuk tekanan primer adalah ['] dan untuk tekanan sekunder adalah [,], yang diletakkan sebelum suku kata (Gussenhoven dan Jacobs, 1998:17). Tekanan bukanlah suatu ciri fonologis melainkan suatu posisi struktural. Posisi struktural itu adalah suku kata, suatu konstituen fonologis di atas fonem/ segmen. Secara khusus, dikarakterisasikan oleh satu suku kata yang kuat dan satu suku kata yang lemah. Satu suku kata dalam suatu kata adalah suku kata kuat, dan kekuatannya secara khusus akan menjadi lebih menonjol dari suku kata yang lain. Suku kata bertekanan utama dari kata itu, sementara inti dari suku kata lain dikatakan bertekanan sekunder (Gussenhoven dan Jacobs, 1998:206—207).

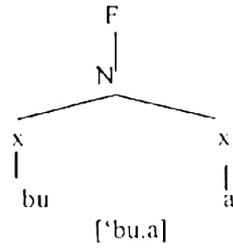
Untuk dapat mengetahui suku kata yang intinya mendapat tekanan, maka perlu diperhatikan kaitan antara inti dengan *pada* (*feet*). Kasus yang khas dari *pada* adalah sebagai berikut (Gussmann, 2002:216—217).

(1) Inti tunggal bercabang, seperti



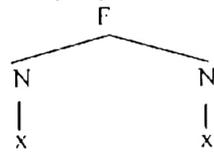
Catatan x = segmen vokal pada suku kata

Contoh: dalam Bahasa Munster Irish



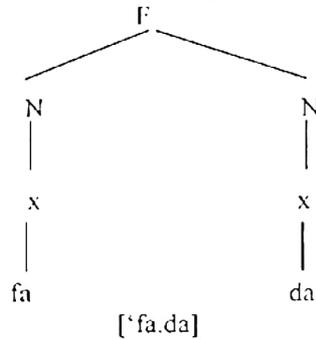
Dua vokal yang berurutan pada kata *bu* /*bu*/ ['bu.a] adalah diftong, karena satu inti atau inti tunggal bercabang.

(2) Suatu urutan dua inti --mungkin juga lebih-- yang tidak bercabang, seperti

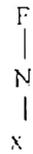


Contoh: dalam Bahasa Munster Irish

fada /*fada*/ ['fa.da] 'panjang'

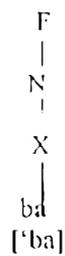


(3) Inti tunggal tidak bercabang, seperti

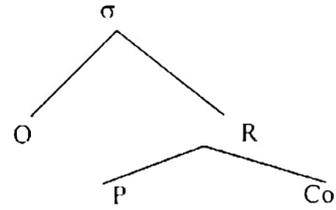


Contoh: dalam Bahasa Munster Irish

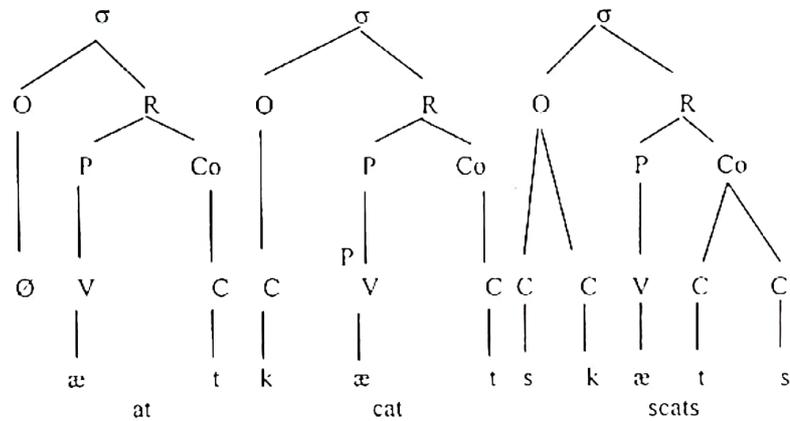
ba /*ba*/ [ba] 'kerbau'



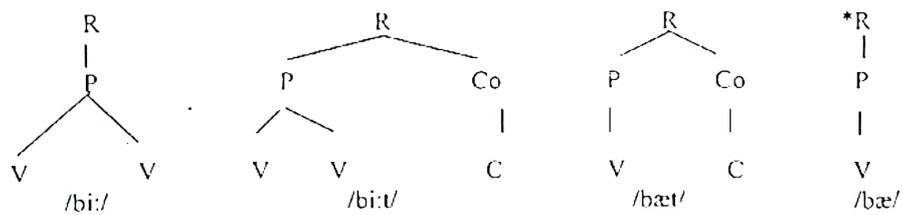
Namun, Roger Lass (1984:252—255) mengajukan beberapa terminologi untuk membicarakan struktur suku kata. Suatu suku kata terdiri atas awal suku kata atau *Onset* (O) dan *Rhyme* (R); dan R terdiri atas *Peak* (P) dan *Coda* (Co). Setiap kategori ini, kecuali P boleh jadi kosong (misalnya oh, ah). Di sini secara natural diungkapkan sebagai suatu bentuk konstituensi suatu suku kata (σ) yang dapat direpresentasikan sebagai sebuah pohon yang bercabang.



Puncak *nodes* ini dikuasai kategori seperti vokal, konsonan yang pada gilirannya dikuasai oleh segmen-segmen yang spesifik. Untuk kata bersuku kata satu bahasa Inggris yang terpilih kita harus mendapatkan pohon bercabangnya.



Pemakaian pendekatan yang sama, dapat dilihat pada mengapa bahasa Inggris mempunyai suatu limitasi yang pasti pada bentuk suku kata yang bertekanan akhir. Kita tidak dapat memungkiri bahwa suatu suku kata VC adalah sebuah cabang R dengan tanpa cabang P, Co dan VV bercabang P, sedangkan VVC bercabang R dengan cabang P. Secara sederhana tekanan akhir suku kata dalam bahasa Inggris mempunyai struktur Rima (*Rhyme*) seperti ini:



3. Penempatan Tekanan dalam Bahasa Rongga

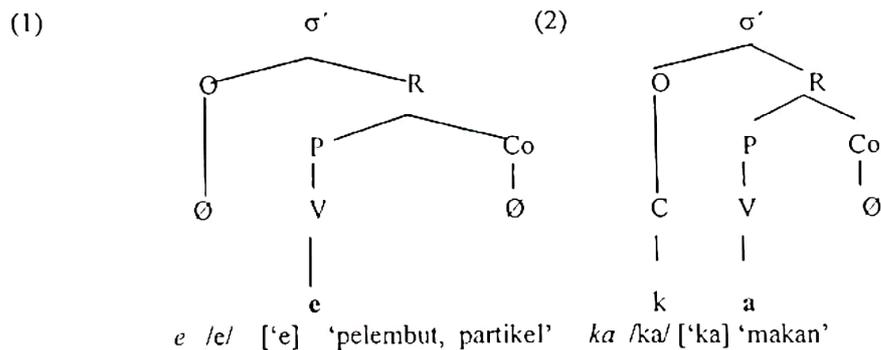
Penempatan tekanan difokuskan pada pola tekanan primer pada kata, baik yang bersuku satu, dua, tiga, maupun empat. Pola tekanan pada kalimat tidak dibicarakan, karena pola tekanan pada tingkat kalimat itu lebih rumit.

Tekanan dalam bahasa Rongga tidak bersifat fonemis, artinya bahwa tekanan itu tidak menimbulkan makna baru jika posisinya dipindah-pindahkan.

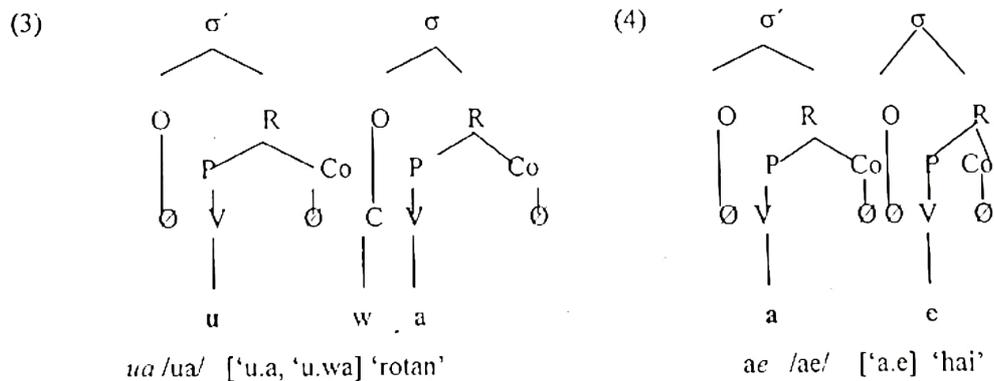
Contoh: *paka* /paka/ [pa.'ka] 'harus'
 ['pa.ka] 'harus'

Tekanan dalam bahasa Rongga jatuh pada inti (*nucleus*) suku kata, yaitu pada vokal dari suku kata itu. Namun, kualitas tekanan tidak sama pada setiap inti suku kata. Ada yang bertekanan keras (*primer*) --yang ditandai dengan (' di depan suku kata yang intinya mendapat tekanan keras-- dan ada juga yang bertekanan lemah (*sekunder*). Contohnya: *naka* /naka/ ['na.ka] 'curi, gemas'

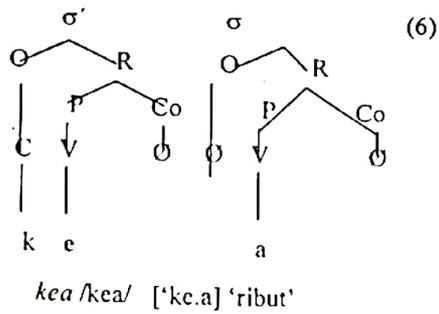
Untuk mengetahui posisi tekanan primer pada bR, maka perhatikanlah data berikut!



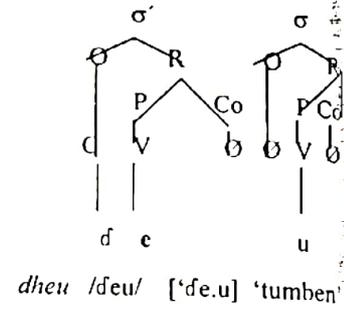
Berdasarkan diagram pohon (yang bercabang) di atas dapat dikatakan bahwa tekanan primer jatuh pada vokal dari kata bersuku kata satu (σ') yang berasal dari P yang merupakan cabang dari R dari suku kata itu.



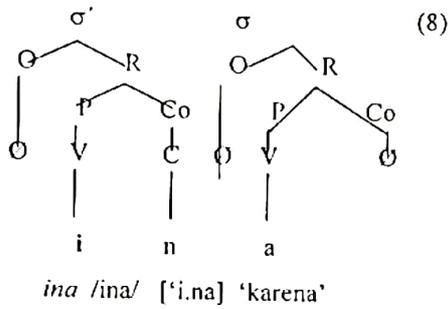
(5)



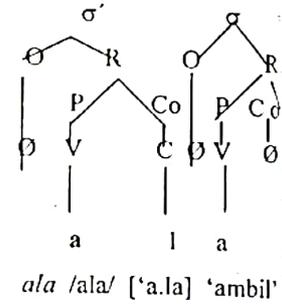
(6)



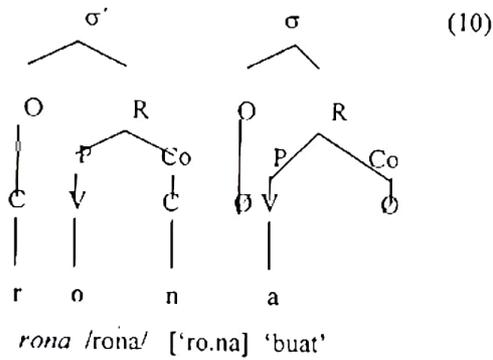
(7)



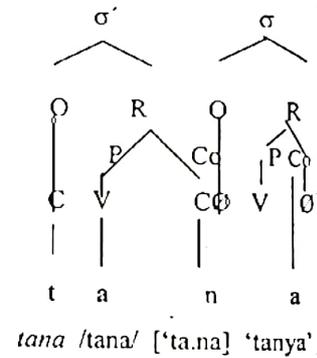
(8)



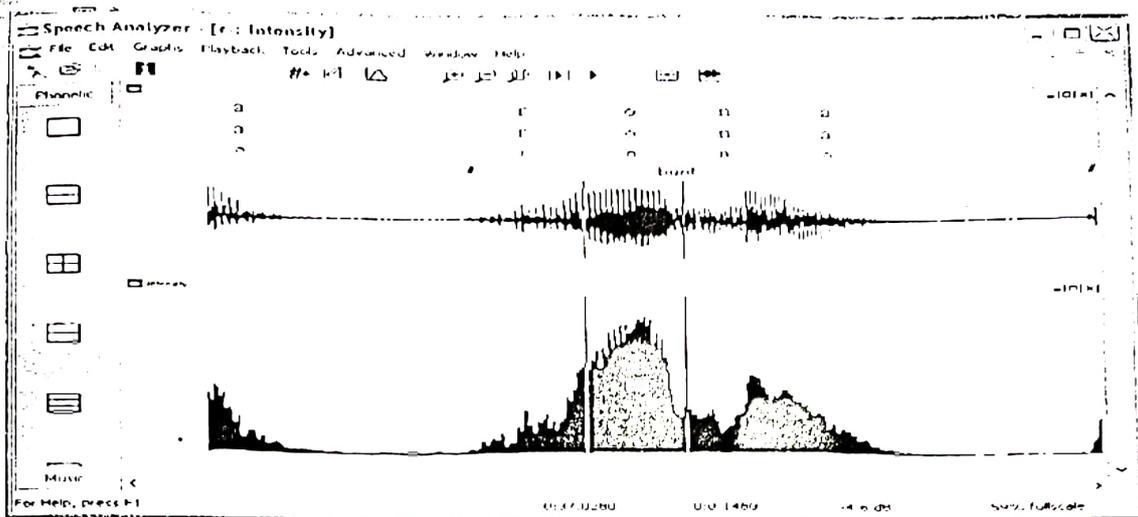
(9)



(10)



Berdasarkan diagram pohon (yang bercabang) di atas dapat dikatakan bahwa tekanan primer jatuh pada vokal suku kata pertama (σ') dari kata bersuku kata dua yang berasal dari P yang merupakan cabang dari R suku kata itu. Gambar 1 berikut menunjukkan, bahwa tekanan primer berada pada vokal pertama dari suku kata yang mendapat tekanan primer.



Gambar 1. Menunjukkan tekanan primer pada suku kata pertama kata *rona* /rona/ ['ro.na] 'buat' (Sumber Data rona-i-1 JPEG)

Vokal pada suku kata pertama dan suku kata kedua masing-masing menunjukkan magnitudo linear 81 % dan 42 %.

Secara umum dapat dikatakan, bahwa kata yang bersuku kata tunggal (V, KV), dan bersuku kata dua (KV.V, V.KV, KV.KV) mendapat tekanan primer pada suku kata pertama. Hal ini terlihat pada data di atas dan didukung oleh intensitas yang tinggi yang mencerminkan *auto pitch* yang tinggi. Berdasarkan data di atas, maka dapat dibuat formulasi kaidah fonologinya sebagai berikut.

KF 1:

#([-sil]) [+sil]. ((([-sil]) [+sil]) # → [+tek] / #([-sil])— . ((([-sil]) [+sil]) #

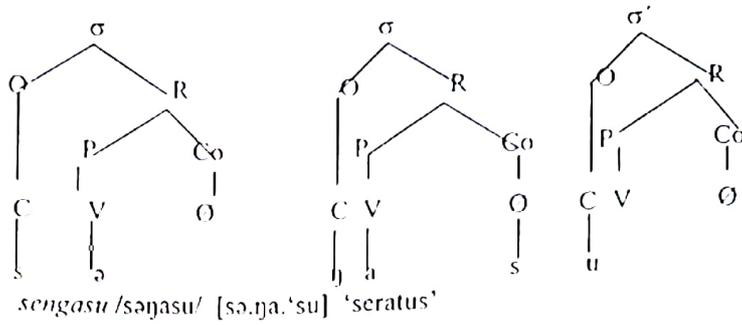
Atau lebih mudah dapat ditulis

#(K)V((K)V)# → [+tek] / # (K)V((K)V)#

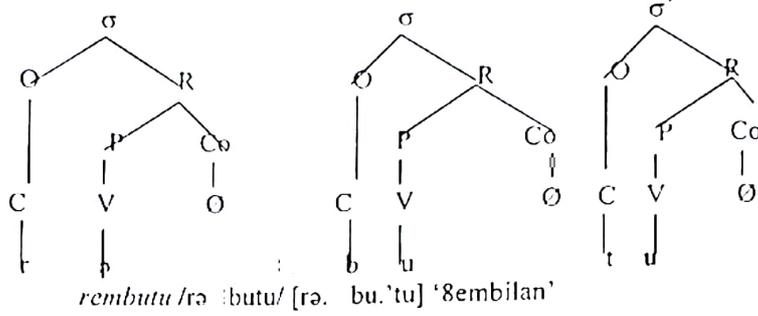
Dari formulasi kaidah fonologi di atas dapat dideskripsikan, bahwa kata yang bersuku kata satu, baik yang didahului oleh konsonan maupun tidak atau suku kata pertama dari kata yang bersuku kata dua, baik yang didahului konsonan maupun tidak menjadi bertekanan (σ') pada suku kata tunggal, baik yang didahului konsonan maupun tidak atau sebelum suku kata kedua, baik yang didahului konsonan maupun tidak diikuti batas kata.

Namun, tidak demikian halnya dengan data berikut, yaitu kata-kata yang bersuku kata tiga, dan bersuku kata empat. Secara umum tekanan primer berada pada suku kata terakhir dari kata bersuku kata tiga, dan bersuku kata empat. Untuk lebih jelasnya, maka perhatikanlah data berikut. Contoh: Tekanan primer pada kata bersuku kata tiga

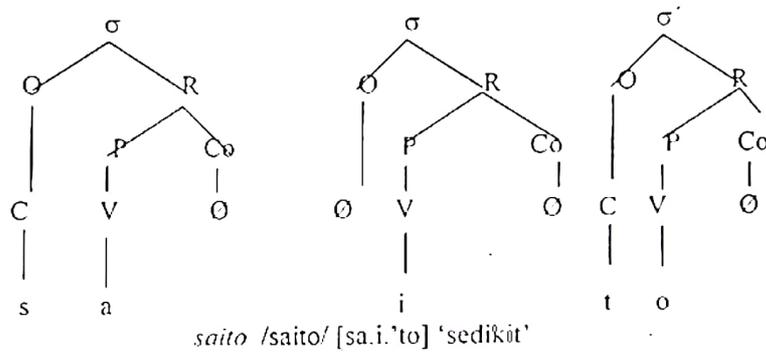
(11)



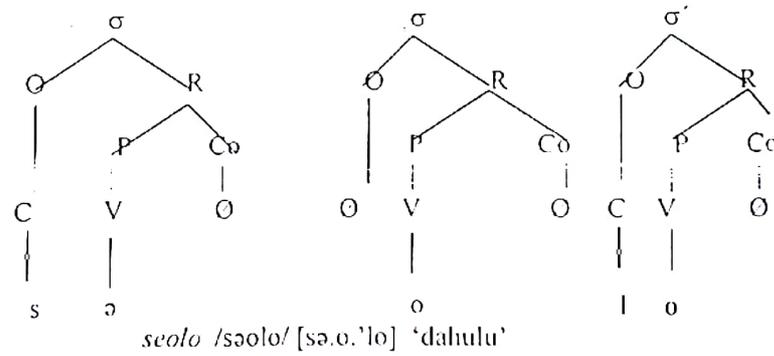
(12)



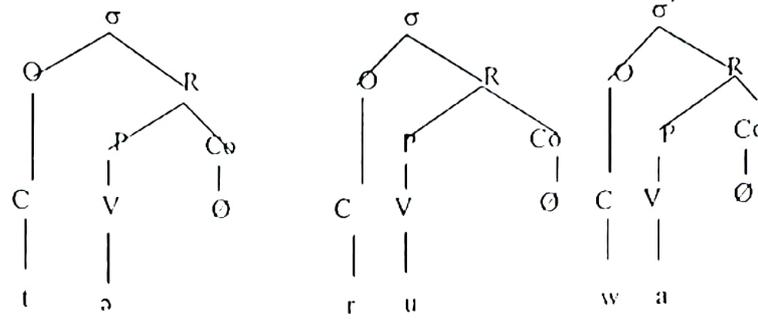
(13)



(14)

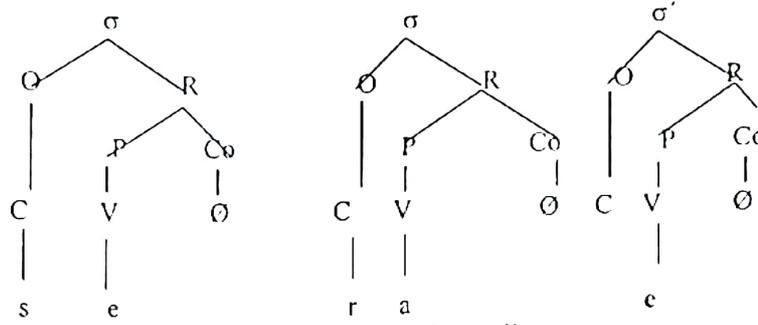


(15)



terua /tərua/ [tə.ru.'w a] 'kedua'

(16)

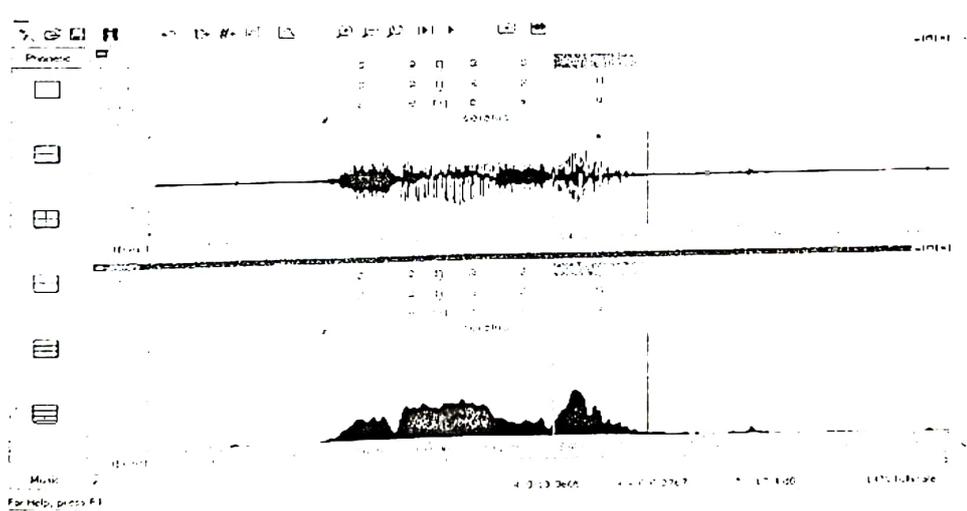


serae /serae/ [se.ra.'e] 'cerai'

Berdasarkan diagram-diagram pohon (yang bercabang) di atas maka dapat dikatakan bahwa tekanan primer jatuh pada vokal suku kata terakhir (σ') dari kata bersuku kata tiga yang berasal dari P yang merupakan cabang dari R suku kata itu.

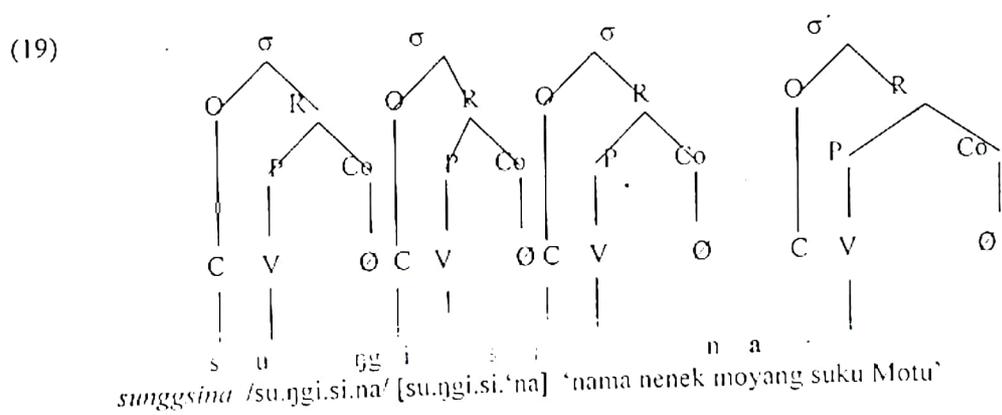
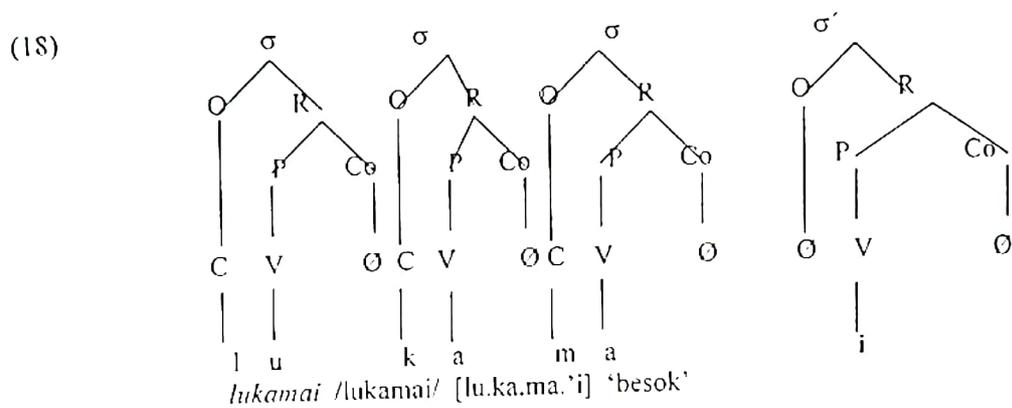
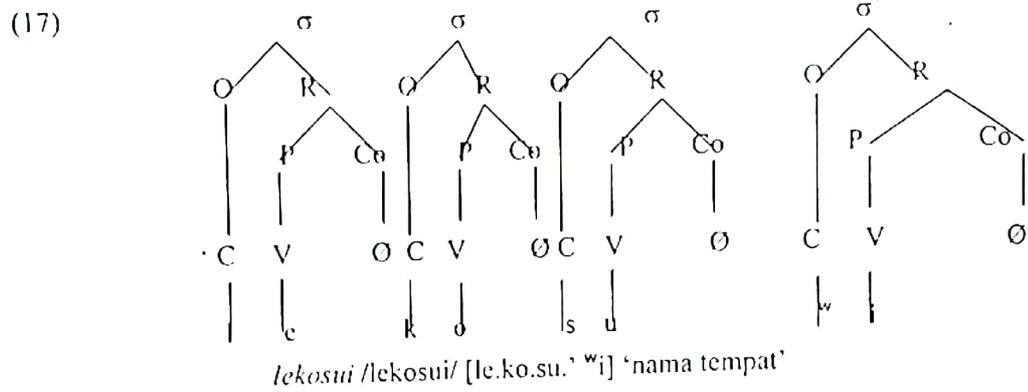
Gambar 2 berikut menunjukkan, bahwa tekanan primer berada pada vokal terakhir dari suku kata yang mendapat tekanan primer dari kata bersuku kata tiga.

Vokal suku kata pertama, kedua dan ketiga masing-masing menunjukkan Magnitudo linear 46%, 47 %, dan 49 % (seperti terbaca pada Gambar 2 di bawah ini).



Gambar 2. Menunjukkan tekanan primer pada suku kata terakhir kata *sengasu* /səŋasu/ [sə.ŋa.'su] seratus' (Sumber Data: data t-1: Intensity sengasu-i JPEG)

Contoh: Tekanan primer pada kata bersuku kata empat



Berdasarkan diagram-diagram pohon (yang bercabang) di atas maka dapat dikatakan bahwa tekanan primer jatuh pada suku kata terakhir (σ') dari kata bersuku kata empat yang berasal dari P yang merupakan cabang dari R suku kata itu. Gambar 3

- Lass, Roger. 1984. *Phonology: An Introduction to Basic Concepts*. Cambridge, New York, New Rochelle, Melbourne, Sydney: Cambridge University Press.
- Suparsa, I Nyoman dan I Wayan Arka. 2006. "Segmentasi b, d, dan ng sebagai Sebuah Segmen Pranasal Stop dalam Bahasa Rongga". Makalah Disajikan dalam Konferensi Linguistik Tahunan Atmajaya Ke-4 (KOLITA 4) Tingkat Internasional, 15—16 Februari 2006.
- Suparsa, I Nyoman. 2007. "Pola Suku Kata dan Kata dalam Bahasa Rongga". Makalah yang Disajikan dalam Seminar Nasional Bahasa Ibu, 21—22 Februari 2007 di Program S-2 dan S-3 Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Suparsa, I Nyoman dan I Wayan Arka. 2007. "Penetapan Ortografi Bahasa Rongga: Beberapa Catatan" Makalah yang Disajikan dalam 4th International Seminar on Austronesian Language and Literature dengan tema "Preserving Austronesian Language and Literature and Its Revitalization in the Process of Globalization", 20—21 August 2007 di Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Suparsa, I Nyoman dan I Wayan Arka. 2007. "Penyesuaian Kata Serapan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Rongga: sebagai Suatu Pembicaraan Awal" Makalah yang disajikan dalam Kongres Linguistik Nasional XII dengan Tema Bahasa sebagai Aset Budaya Bangsa dalam Bingkai NKRI, 3—6 September 2007 kerjasama antara Universitas Sebelas Maret dengan Masyarakat Linguistik Indonesia di Surakarta dan sudah diterbitkan dalam Linguistik Indonesia Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 108/DIKTI/Kep/2007 dengan judul Diglosia, Kontak Bahasa, dan Bahasa Minoritas: Sebuah Studi Awal Kata Serapan dalam Bahasa Rongga
- Suparsa, I Nyoman. 2008. "Fonologi Bahasa Rongga: Sebuah Kajian Transformasi Generatif". Disertasi untuk Program S-3 Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.